

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP INTENSI
CYBERBULLYING PADA REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI



Oleh :

Ridwana Wira Wicaksana

201210230311086

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP INTENSI
CYBERBULLYING PADA REMAJA
PENGUNA MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

Ridwana Wira Wicaksana

201210230311086

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ridwana Wira Wicaksana

Nim : 201210230311086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

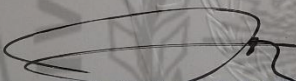
Pada tanggal, 29 Oktober 2018

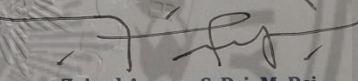
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

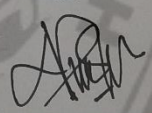

Muhamad Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D.


Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Anggota I


Ni'matuzahroh, S. Psi, M. Si

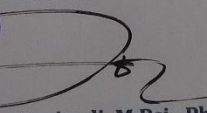
Anggota II


Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi, M.A.



Mengesahkan

Dekan,


Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Peneliti : Ridwana Wira Wicaksana
NIM : 201210230311086
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Intensi *Cyberbullying* pada Remaja Pengguna Media Sosial

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Malang, 16 November 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang Menyatakan,



Ridwana Wira Wicaksana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP INTENSI CYBERBULLYING PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

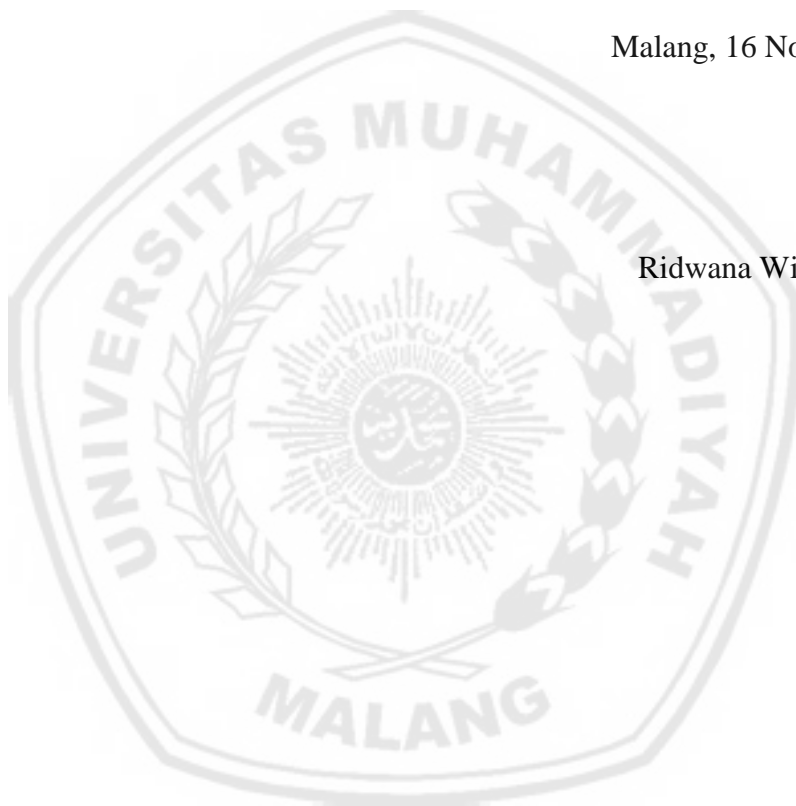
1. Dr. Fauzan, MPd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. M Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. M Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D dan Zainul Anwar, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. M.Shohib, M.Psi selaku dosen wali dan Adhyatman Prabowo, M. Psi selaku dosen wali pengganti yang telah memberi dukungan hingga selesainya skripsi ini.
5. Alifah Nabilah Masturah, S. Psi., M. A selaku dosen yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan Staf TU Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan pembelajaran serta proses pendewasaan.
7. Kepada orang tua ibunda Sri Harjimah dan ayahanda Agus Yulianto yang amat sangat penulis sayangi dan cintai, yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan dan selalu sabar untuk menunggu putranya ini menyelesaikan pendidikan sarjananya ini. Teruntuk adik semata wayang Raissa Yulian Nafis, yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman terutama untuk “grup pasukan 86” Oza Catalea, Denis Zabrian, Fitya Efriani, Bilqis Harjua Putri, Ical Nesar, Nana, Candy Vicha, Fitria Dwi Astatika, Avif Wibawa, Winda Cicilia, Mahbub Nadziri. terimakasih sudah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan hiburan dikala penulis merasa stress dan suntuk dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman klinik percepatan skripsi M. Zaki Mahdi, Risma Evie Kusrina, Dewi Khoirun Nisa, Ucha Febrianchi, Dinda Oktariani, Rose Paramita, M.Sidiq Sahyu, yang sama-sama sedang berjuang dan saling memberikan semangat demi lulus bersama.

10. Teman-Teman Fakultas Psikologi khususnya untuk angkatan 2012 yang memberikan semangat, dukungan serta berbagi ilmu dan saling melengkapi kekurangan masing-masing.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tiada satu pun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 16 November 2018
Penulis

Ridwana Wira Wicaksana



DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Sampul Dalam	
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	1
Latar Belakang	2
Intensi <i>cyberbullying</i>	4
Aspek-aspek intensi <i>cyberbullying</i>	6
Faktor yang mempengaruhi intensi <i>Cyberbullying</i>	6
Kecerdasan emosi	6
Aspek kecerdasan emosi	7
Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi	8
Intensi <i>cyberbullying</i> dan kecerdasan emosi	8
hipotesis	9
Metode penelitian	9
Hasil Penelitian	11
Diskusi	12
Kesimpulan dan Implikasi	15
Daftar pustaka	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek	11
Tabel 2. Kategori kecerdasan emosional dan intensi <i>cyberbullying</i>	12
Tabel 3. Analisa kecerdasan emosional dan intensi <i>cyberbullying</i>	12



DAFTAR LAMPIRAN

Blue print skala kecerdasan emosi.....	20
Skala kecerdasan emosi	21
Blue print skala intensi <i>cyberbullying</i>	23
Skala intensi <i>cyberbullying</i>	25
Hasil tryout	26
Tabulasi data	29
Hasil analisa deskripsi subjek.....	38
Hasil analisa.....	41



PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP INTENSI CYBERBULLYING PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Ridwana Wira Wicaksana
Universitas Muhammadiyah Malang
Ridwanawira.w@gmail.com

Manusia adalah makhluk sosial sehingga perilaku *cyberbullying* sangat mengganggu dan memiliki banyak dampak negatif. *Cyberbullying* diawali dengan adanya niat atau disebut dengan intensi *cyberbullying*. Intensi *cyberbullying* di indikasikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap intensi *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi, subjek dalam penelitian ini sebanyak 165 dan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan skala intensi *cyberbullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap intensi *cyberbullying* pada remaja dengan arah yang negatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai ($r^2=0.134$ dan $p = 0.000 < 0.05$).

Kata kunci : Kecerdasan emosional, intensi *cyberbullying*

Humans are social beings so behavior is cyberbullying very disturbing and has many negative effects. Cyberbullying begins with the intention or is called the intention of cyberbullying. The intention of cyberbullying is indicated by emotional intelligence. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence on intention cyberbullying in adolescent social media users. This research was a quantitative correlation study, the subjects in this study were 165 and the sampling technique was purposive sampling. The instrument used was the scale of emotional intelligence and the scale of intention cyberbullying. The results showed there was an influence of emotional intelligence on intention cyberbullying in adolescents with negative directions. This was indicated by the values ($r^2 = 0.134$ and $p = 0.000 < 0.05$).

Keywords: Emotional intelligence, intention cyberbullying

Kehidupan bersosial saat ini menjadi lebih luas karena adanya jaringan internet. Pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan remaja diprediksi mencapai 30 juta di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan (Bohang & Nistanto, 2017; Panji, 2014). Studi ini dirilis oleh *Education Policy Institute* menemukan bahwa remaja yang menghabiskan tiga jam atau lebih untuk online pada hari sekolah, dua kali lebih mungkin melaporkan masalah kesehatan mental (Listiyani, 2017).

Kemajuan teknologi dalam bidang telekomunikasi berkembang dengan sangat pesat, sehingga mempermudah individu untuk melakukan komunikasi dengan individu yang lain. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet serta dilengkapi dengan media yang lengkap dapat membuat aktivitas cybernet menjadi semakin luas, utamanya di Indonesia. Berdasarkan data yang ada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai total 143,26 juta jiwa. Sedangkan pada tahun sebelumnya pada tahun 2016 pengguna internet hanya mencapai 132,7 juta jiwa, jika dilihat berdasarkan usia, sebanyak 16,68% pengguna internet berusia 13-18 tahun dan penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh pengguna berusia 19-34 tahun sebanyak 49,52% (Ika, 2017).

Kemajuan dan kemudahan dalam mengakses internet menjadi salah satu fenomena yang menyita perhatian kehidupan sosial zaman sekarang adalah kekerasan yang dilakukan antar individu (Febriyani dan Indrawati, 2017). Internet memiliki kaitan erat dengan media sosial, kekerasan yang dilakukan melalui media sosial biasa disebut dengan *Cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan perilaku yang bersifat agresif yang dilakukan secara individu hingga berkelompok dengan menggunakan media telekomunikasi dengan tujuan untuk mempermalukan, mengancam, hingga mengintimidasi pihak tertentu. Perilaku agresif tersebut banyak diterapkan menggunakan media telepon genggam, *chatting online* (whatapp, BBM, LINE), *messenger*, e-mail, dan juga ruang online seperti facebook, Instagram, hingga blog pribadi (Li, 2007).

Media sosial adalah yang paling umum digunakan untuk melakukan *cyberbullying*. Hasil survei menunjukkan, lebih dari 42 persen korban *cyberbullying* mengaku mendapatkannya di instagram, Sementara itu, 37 persen korban *cyber-bullying* mengaku mengalami melalui Facebook, dan 31 persen di Snapchat (Kompas.com, 2017). Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang paling banyak menelan korban adalah dalam bentuk *Cyberbullying*, dan yang menjadi korbannya adalah remaja (Putri, 2013; Raj & Hakim, 2017; Pratiwi & Pritanova, 2017). Remaja yang mengalami *Cyberbullying* mengaku mendapat berbagai masalah emosi seperti sulit berkonsentrasi, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain. Mereka juga mengalami sering sakit kepala, gangguan sulit tidur, hingga merasa tidak aman. Menurut LeBlanc (2011) perasaan tidak aman yang dialami korban *cyberbullying* (*bullying* yang terjadi di dunia maya) memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan *bullying* yang dialami di dunia nyata. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa korban *bullying* di dunia nyata dapat merasa aman ketika berada di rumah, sedangkan korban *Cyberbullying* akan merasa terancam secara terus menerus.

LeBlanc (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa resiko *cyberbullying* bagi remaja, mereka dapat mengalami gangguan mood, gejala depresi hingga melakukan bunuh diri. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa *cyberbullying* dapat berbentuk komentar kejam atau mengintimidasi di media online hingga postingan yang memalukan diberbagai *platform online*. Fauzi (2012) menegaskan bahwa perilaku *cyberbullying* sama halnya dengan fenomena gunung es yang harus segera diatasi agar individu dapat mempergunakan media sosial dengan baik dan benar. Sementara itu fenomena *cyberbullying* di Indonesia sendiri sudah sering terjadi, meskipun korban tidak sampai melakukan bunuh diri namun sudah menuju pada arah depresi.

Cyberbullying yang banyak terjadi di kalangan remaja memberi gambaran bahwa, kecerdasan emosi pada saat remaja sangat labil, hal ini dipaparkan oleh (Santrock; 2007), bahwa kecerdasan emosi pada diri remaja merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam bertindak dan menyikapi semua informasi secara tepat dalam melakukan interaksi sosial di dunia maya. Dengan kemampuan mereka dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat yang tepat maka *cyberbullying* dapat dicegah.

Hasil dari riset yang dilakukan Brackett, Rivers dan Salovey (2011) menemukan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen utama upaya pencegahan dari intimidasi *cyberbullying*. Sehingga sangat penting bagi individu memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengatur emosi yang kuat agar memiliki kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro, 1999).

Berdasarkan hal tersebut maka individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi/baik akan memiliki kemampuan mengenali perasaan pribadi dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan emosi dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003). Dengan kemampuan yang demikian maka remaja cenderung dapat mengatur dan mengelola emosinya yang positif sehingga remaja cenderung tidak memiliki intensi *cyberbullying*.

Hal tersebut sejalan dengan Mersino (2007) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki individu untuk mengetahui dan mengelola emosi diri sendiri yang berkaitan dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui dan mengelola emosi diri sendiri, mengetahui dan memahami emosi orang lain, dan mengintegrasikan informasi emosional pribadi dan orang lain sebagai sumber untuk mengambil keputusan, membimbing pikiran dan tindakan dan cenderung tidak akan memunculkan intensi *cyberbullying* pada remaja.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh individu, karena individu atau remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi atau baik cenderung tidak memiliki intensi *cyberbullying* di media sosial. Sebab individu memiliki kemampuan untuk mengetahui dan mengelola emosi diri sendiri, mengetahui dan memahami emosi orang lain dengan kemampuan ini individu akan menghormati dan lebih menghargai apa yang dimiliki dan diterima oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap intensi *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial. Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memberikan wawasan baru pada pembaca, serta menjadi bahan informasi bagi remaja dan orang tua dalam meminimalisir *cyberbullying* dan bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki remaja.

Intensi Cyberbullying

Menurut Ajzen (dalam Ajzen, Czasch & Flood, 2009) intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan. Ajzen, Czasch dan Flood, (2009) menjelaskan lebih jauh bahwa intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan suatu tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Ajzen (dalam Biron & Boon, 2013), intensi diasumsikan sebagai faktor pendorong seseorang seberapa kuat keyakinan dan usahanya untuk melakukan suatu perilaku. Berarti, ada hubungan yang sangat erat antara intensi dan perilaku, sehingga intensi sendiri dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perilaku seseorang.

Davis dan Warshaw (1992) juga menjelaskan bahwa intensi merupakan perumusan yang dilakukan individu secara sadar berencana untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sehingga intensi merupakan suatu hal yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku pada seseorang, sehingga menimbulkan respon yang pada akhirnya akan dilakukan atau tidak dilakukan. Pada dasarnya intensi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perilaku *cyberbullying*, karena individu dengan kontrol diri kurang baik akan cenderung tidak mampu mengendalikan naluri dan dorongan primitifnya dan tidak bisa menyalurkannya ke dalam perbuatan yang bermanfaat dan lebih berbudaya, hingga muncul perilaku *cyberbullying*.

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atau seorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis (Gerald, 2012). Kriteria pengulangan, niat dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan. Ini dapat terjadi di banyak konteks termasuk di tempat kerja, tetapi yang paling banyak diteliti adalah di remaja.

Terry , (2010) *cyberbullying* merupakan istilah ini merujuk kepada penggunaan teknologi informasi untuk menggerogoti orang dengan mengirim atau posting teks yang bersifat mengintimidasi atau mengancam. Penggunaan pertama dari istilah ini pertama kali di Canberra pada tahun 1998, tetapi istilah ini sudah ada sebelumnya di Artikel New Yorks Time 1995 di mana banyak sarjana dan penulis Besley seorang Kanada yang meluncurkan website *cyberbullying* tahun 2013 dengan istilah coining

Pengertian *cyberbullying* adalah teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang. Bhat, (2008) *cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang mereka lakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebar untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.

Bullying telah berkembang menjadi masalah yang saat ini dikenal sebagai *cyberbullying* . Tidak seperti *bullying* , *cyberbullying* memungkinkan pelaku untuk menutupi identitasnya melalui komputer. Anonimitas ini membuat lebih mudah bagi pelaku untuk menyerang korban tanpa harus melihat respons fisik korban. Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda hari ini sering menyebabkan mereka untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku *cyberbullying* (Donegan, 2012).

Mohamed dan Azman (2017) menjelaskan bahwa *cyberbullying* memiliki keterikatan yang kuat dengan intensi, dimana sebuah perilaku *cyberbullying* didasari dengan sikap (intensi). Intensi *cyberbullying* merupakan perilaku kecenderungan perilaku yang salah karena potensinya menyakiti hati orang lain (Zhang, Wakefield, & Leidner, 2016). Dengan penjelasan tersebut maka intensi *cyberbullying* merupakan perilaku yang salah dan harus dihindari dengan cara kecenderungan memiliki intensi *cyberbullying* yang rendah.

Menurut Corcoran, Guckin, and Prentice, (2015) intensi *cyberbullying* mendukung untuk melakukan *cyberbullying* dengan cara melakukan tidak langsung (komunikasi dalam domain publik, seperti situs jejaring sosial) bentuk dari *cyberbullying*. Lebih jauh hasil temuan menjelaskan secara konsisten *cyberbullying* ditandai dengan niat untuk menyebabkan rasa sakit dan persepsi perilaku yang menyakiti korban, pengulangan perilaku saat online negatif, disebabkan karena ketidakseimbangan kekuatan (berdasarkan " kehidupan nyata "faktor seperti kekuatan fisik dan / atau kriteria yang terkait kegiatan *cyberbullying*).

Berdasarkan pemaparan teori intensi dan *cyberbullying*, maka intensi *cyberbullying* adalah keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan menyakiti orang lain sesuatu tindakan dengan cara sengaja dan diulang-ulang melalui teknologi. Semakin kuat intensi *cyberbullying*, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan ditindaklanjuti. Sehingga intensi *cyberbullying* yang kuat akan cenderung berperilaku menyakiti orang melalui teknologi.

Aspek-Aspek Intensi Cyberbullying

Pengukuran intensi *cyberbullying* jika mengacu pada aspek-aspek intensi yang diungkapkan oleh Ajzen dalam Mohamed dan Azman (2017) terdapat tiga aspek penting yang membentuk intensi *cyberbullying* yaitu : 1) Sikap (*Attitude*), sikap terhadap perilaku adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial. 2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*), norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial. 3) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Cyberbullying

Menurut Geldard (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motif *cyberbullying* yaitu : Faktor Keluarga karena keterlibatan dalam *membullying* orang lain berkaitan dengan prediktor-prediktor keluarga, seperti kelekatan yang *insecure*, pendisiplinan fisik yang keras dan korban pola asuh orang tua yang *overprotektif*. Faktor Internal tingkah laku yang menjurus pada kriminalitas, merupakan kegagalan sistem pengontrol diri anak terhadap dorongan-dorongan instinktifnya. Remaja tidak mampu mengendalikan naluri (instink) dan dorongan-dorongan primitifnya dan tidak bisa menyalurkannya ke dalam perbuatan yang bermanfaat dan lebih berbudaya. Faktor Eksternal dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis yang adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal dan seterusnya). Kelompok sebaya dan lingkungan atau iklim sekolah secara umum juga memiliki efek kuat bagi seorang siswa menjadi pelaku *bullying*.

Kecerdasan Emosional

Mayer, Caruso, dan Salovey (dalam Youssef & Youssef, 2011) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dianggap sebagai satu set keterampilan sosial dan merupakan kemampuan yang berbeda dari kecerdasan intelektual. Dimana kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Mayer dan Salovey (dalam Goleman, 2001) menjabarkan bahwa kecerdasan emosional didasari oleh empat cabang. Pada tahap dasar termasuk persepsi, evaluasi, dan ekspresi emosi yang merupakan kondisi yang diperlukan untuk asimilasi, yang diperlukan untuk memahami emosi individu itu sendiri, setelah kualifikasi ini dikuasai, maka tingkat selanjutnya pada tahap berpikir dan kemudian analisis perasaan

dan penggunaan pengetahuan emosional. Pada tahap ketiga dan paling terintegrasi menyiratkan regulasi perasaan untuk emosi dan intelektual yang lebih baik pengembangan. Individu dengan kecerdasan tinggi kecerdasan emosi berkembang lebih cepat melalui berbagai tingkatan proses dan menguasai setiap kapasitas sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif kepekaan emosi yang dimiliki dan mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik. Seseorang dengan kecerdasan emosi yang baik akan berkembang lebih cepat melalui berbagai tingkatan proses dan menguasai setiap kapasitas sepenuhnya yang ingin dicapai.

Aspek Kecerdasan Emosional

Lane, Meyer, Devonport, Davies, Thelwell, Gill dan Weston (2009) menjabarkan bahwa ada 6 (enam) pembentuk kecerdasan emosi dalam diri individu yaitu 1) *Appraisal of own emotions* yaitu mampu memberikan penilaian terhadap emosi diri sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain ataupun masalah 2) *Appraisal of others emotions* yaitu kemampuan individu yang dapat menilai emosi dari orang lain yang berasal dari hubungan interaksi individu tersebut 3) *regulation* yaitu kemampuan kontrol diri yang baik dalam melepas kecemasan, ketakutan dan emosi negatif lainnya yang timbul dengan adanya interaksi sosial 4) *Social Skill* yaitu kemampuan dalam membina hubungan sosial yang dapat menunjang keberhasilan dalam hubungan sosial 5) *Utilization of emotions* yaitu kemampuan untuk dapat memanfaatkan emosi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai tujuan dan menjadikan individu lebih berkembang, serta 6) *Optimism* yaitu sikap dan mental yang mencerminkan keyakinan atau harapan dari upaya-upaya yang sudah dilakukan dengan perasaan positif.

Sedangkan menurut Goleman, (2006) terdapat lima aspek kecerdasan emosi, antara lain: 1) Mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri. 2) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. 3) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. 4) Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain. 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas,

kepemimpinan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2006) yaitu: 1) Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. 2) Lingkungan non keluarga, dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Intensi Cyberbullying dan Kecerdasan Emosi

Intensi *cyberbullying* saat ini sering dijumpai dalam media sosial sebab media tersebut lebih banyak digunakan dibandingkan media lain. Intensi *cyberbullying* merupakan minat untuk intimidasi elektronik melalui ponsel, sms, e-mail, pesan instan, chat room atau postingan website, kata berbahaya atau foto-foto individu (Kowalski, 2007). Dampak negatif dari penggunaan akun sosial yang paling banyak menelan korban adalah dalam bentuk *cyberbullying*, yang tentu saja korbannya adalah remaja. Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* mengaku mengalami masalah emosi, sulit berkonsentrasi, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain. Mereka juga menderita sulit tidur, sering sakit kepala, merasa tidak aman di sekolah. Perasaan tidak aman pada korban *cyberbullying* (*bullying* di dunia maya) lebih parah dibandingkan dengan bully yang terjadi di dunia nyata. Pada bully nyata, korban merasa aman ketika sudah sampai di rumah, tapi korban *cyberbullying* merasa terancam terus menerus.

Intensi *cyberbullying* perlu menjadi perhatian karena banyak membawa dampak buruk, salah satunya dengan cara memperbaiki emosi dalam diri, artinya kecerdasan emosi dianggap penting bagi individu. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Rumini dan Sundari (2004) *cyberbullying* yang banyak terjadi di kalangan remaja memberi gambaran bahwa, kecerdasan emosi pada saat remaja sangat labil, hal ini dipaparkan oleh Santrock, (2007) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi pada diri remaja merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam bertindak dan menyikapi semua informasi secara tepat dalam melakukan interaksi sosial di dunia maya.

Berdasarkan hal tersebut dengan kecerdasan emosi yang baik, maka individu mampu dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistis, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat maka intensi *cyberbullying* di media

sosial dapat dicegah. Sehingga kecerdasan emosional merupakan komponen utama upaya pencegahan dari intimidasi *cyberbullying* yang dilakukan di media sosial. Kemampuan yang baik dalam mengontrol emosi yang baik ketika emosinya naik akan tetap dapat mengatur emosi untuk tidak melakukan *cyberbullying*.

Hipotesis

Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap intensi *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2011) kuantitatif korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan menganalisa hubungan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku intensi *cyberbullying* pada remaja pengguna sosial media

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja pengguna media sosial dengan usia 17 tahun sampai 21 tahun yang memiliki media sosial dan aktif dalam menggunakan media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 165 subjek. Gay & Diehl (dalam Putri, 2009) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian korelasional adalah minimal 30 subjek per variabel.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel (X) atau variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami secara lebih efektif terhadap perasaan orang lain, dan mampu mengelola emosi yang digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Peneliti untuk mengukur kecerdasan emosional menggunakan skala kecerdasan emosional yang dibuat oleh Mafiroh (2014) berdasarkan Aspek-aspek kecerdasan emosional milik Goleman, (2006) aspek-aspek tersebut meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial dan disusun dengan model skala likert, dengan rentangan pilihan 1-4 dengan ketentuan STS= Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju dan, SS = Sangat setuju. Jumlah item dalam skala kecerdasan emosional sebanyak 36 item, dengan indeks validitas diantara 0.303-0.777 dan reliabilitas sebesar 0.954.

Sedangkan variabel (Y) terikat dalam penelitian ini intensi *cyberbullying*. Intensi *Cyberbullying* adalah keinginan untuk sikap, melalui norma subjektif yang berada dilingkungan sosialnya dan kontrol perilaku terhadap tindakan yang ingin dilakukan untuk menyakiti orang lain dengan penghinaan, mencaci maki, menyebarkan foto melalui media sosial.

Peneliti mengukur intensi *cyberbullying* diukur dengan menggunakan skala intensi *cyberbullying* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Ajzen dalam Mohamed dan Azman (2017) terdapat tiga aspek penting yang membentuk intensi *cyberbullying* yaitu : 1) Sikap (*Attitude*), 2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*), 3) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), dan disusun dengan model skala likert, dengan rentangan pilihan 1-4 dengan ketentuan STS= Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju dan, SS = Sangat setuju. Jumlah item dalam skala intensi *cyberbullying* sebanyak 19 item, dengan indeks validitas diantara 0.364-0.693 dan reliabilitas sebesar 0.920.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisa data. Tahap persiapan terdiri dari mencari fenomena, menyusun proposal penelitian, merumuskan rumusan masalah dan mempersiapkan instrumen berupa skala kecenderungan *cyberbullying* dan *Emotional Intelligence Scale*. Setelah itu peneliti melakukan *try out* untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 17-21 tahun pengguna internet. Peneliti mengambil sampel ini dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yaitu sampel mudah dijangkau dan sampel sesuai dengan kriteria subjek yang diinginkan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian dengan menyebar skala kepada remaja usia 17-21 tahun pengguna sosial media. Penyebaran skala dilakukan dengan cara peneliti mendatangi subjek penelitian, setiap subjek diberikan dua skala sekaligus untuk diisi, sebelum subjek mengisi skala, peneliti terlebih dahulu memberikan pengantar yang bertujuan untuk memastikan bahwa subjek tidak salah dalam proses pengerjaan.

Selanjutnya adalah *entry* data, dan proses analisa data, dalam proses ini peneliti menggunakan *software* perhitungan statistik SPSS *for windows* versi 22 menggunakan regresi linier sederhana karena peneliti ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian penyusunan hasil penelitian berdasarkan analisa yang diperoleh, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja yang menggunakan media sosial aktif dan melibatkan 165 remaja, data hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 deskripsi subjek

	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	87	52,7
	Perempuan	78	47,3
Total		165	100%
Usia	18 Tahun	13	7,9
	19 Tahun	13	7,9
	20 Tahun	21	12,7
	21 Tahun	118	71,5
Total		165	100%
Jumlah Akun	3 Akun	10	6,1
Media Sosial	4 Akun	27	16,4
	5 Akun	55	33,3
	6 Akun	46	27,9
	7 Akun	16	9,7
	8 Akun	11	6,7
Total		165	100%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah subjek laki-laki sebanyak 87 remaja laki-laki (52,7%) lebih banyak dibandingkan dengan subjek remaja perempuan yang berjumlah sebanyak 78 remaja putri (47,3%). Berdasarkan usia diketahui bahwa subjek dengan usia 21 tahun paling banyak diantara rentang usia lainnya yaitu sebanyak 118 subjek (71,5%), dilanjutkan dengan usia 20 tahun yaitu sebanyak 21 subjek (12,7%), serta jumlah subjek pada usia 18 tahun dan 19 tahun sama yaitu sebanyak 13 subjek (7,9%)

Berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa subjek memiliki akun media sosial lebih dari 1 akun. Subjek dengan kepemilikan 8 akun media sosial sebanyak 11 subjek (6,7%), subjek dengan 7 akun sebanyak 16 subjek (9,7%), subjek dengan 6 akun sebanyak 46 subjek (27,9%), subjek dengan 5 akun sebanyak 55 subjek (33,3%), subjek dengan 4 akun sebanyak 27 subjek (16,4%) dan subjek dengan 3 akun sebanyak 10 subjek (6,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian memiliki jumlah media sosial paling banyak 5 akun media sosial, lalu 6 akun media sosial dan subjek dengan 3 akun media sosial paling sedikit.

Tabel 2 Kategori Kecerdasan Emosional dan Intensitas Cyberbullying

Variable	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	Tinggi	T-skor > 50	87	52,7	104.21	11.099
	Rendah	T-Skor ≤ 50	78	47,3	73.10	9.709
Intensitas cyberbullying	Tinggi	T-skor > 50	82	49,7	54.70	7.337
	Rendah	T-Skor ≤ 50	83	50,3	36.97	5.319

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 78 subjek (47,3%) yang menunjukkan lebih sedikit dibandingkan subjek dengan kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 87 subjek (52,7%). Sedangkan pada intensi *cyberbullying* lebih banyak mahasiswa dengan intensi *cyberbullying* rendah yaitu sebanyak 83 subjek (50,3%) dibandingkan dengan intensi *cyberbullying* tinggi yaitu sebanyak 82 subjek (49,7%).

Tabel 3 Analisa Kecerdasan Emosional dan Intensitas *Cyber bullying*

Kategori	Intensitas <i>Cyber Bullying</i>			
	Beta	R^2	F	(p) Sig
Kecerdasan Emosional	-0,366	0,134	25,144	0,000

Berdasarkan analisis korelasi pada tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikansi yaitu $p=0.000$ lebih kecil dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 5% ($0.000 < 0.05$), dan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r= -0.366$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan intensitas *cyberbullying* pada remaja. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin rendah intensitas *cyberbullying*. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional yang di miliki maka semakin tinggi intensitas *cyberbullying*. Koefisien determinasi (r^2) variabel kecemasan sosial berdasarkan hasil analisa data yaitu 0,134 yang artinya intensitas *cyberbullying* dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar 13,4% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kecerdasan emosional.

DISKUSI

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh kecerdasan emosi terhadap intensitas *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap intensitas *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial dengan arah yang negatif. Artinya individu yang mampu memahami secara lebih efektif terhadap perasaan orang lain, dan mampu mengelola emosi yang digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk tindakan agresi dimana individu melakukan penghinaan, mencaci maki, menyebarkan foto atau video orang lain yang dilakukan dalam media sosial dan elektronik seperti SMS, jejaring sosial, email, *chat room*, *web*, dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan Pinar, Cesur, Koca, Sayin dan Sancak (2017) menunjukkan bahwa ketika tingkat kecerdasan emosional individu meningkat, kepekaan mereka terhadap *cyberbullying* juga meningkat. Sensibilitas terhadap *cyberbullying* dan tingkat kecerdasan emosional tinggi pada individu dan lebih peka terhadap lingkungan sosial. Penting bagi individu untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk memungkinkan mereka menyadari masalah mereka, untuk mengatasi stres, dan untuk menyelesaikan masalah mereka dengan sukses. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatasi tekanan dan tuntutan

lingkungan secara efektif, untuk memiliki komunikasi yang sehat dengan orang lain, mengatasi masalah dengan beradaptasi dengan cepat terhadap kejadian yang tidak terduga, dan menjadi lebih sukses dalam menyesuaikan terhadap lingkungan (Tetik & Acikgoz, 2013).

Menurut Pinar, Cesur, Koca, Sayin dan Sancak (2017) individu yang peka terhadap *cyberbullying* cenderung memiliki kemampuan bersosial lebih baik dibandingkan individu yang memiliki intensi *cyberbullying* yang lebih tinggi. Kecerdasan emosional dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik pribadi individu tetapi juga faktor lingkungan (Soylemezoglu, Doruk & Yazgan Gulseren, 2014). Dengan demikian, individu yang memiliki kemampuan sosial lebih baik maka memiliki informasi yang cukup, komunikasi, dan keterampilan karena faktor lingkungan, sistem pendidikan, gaya pendidikan, dan lingkungan belajar, dan ini menjelaskan mengapa tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional mereka lebih tinggi, sehingga individu memiliki intensi *cyberbullying* yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan Brackett dan Rivers (2011) menemukan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen utama dalam pencegahan dari intimidasi *cyberbullying*, sehingga kecerdasan emosional sangat penting dimiliki individu sebab dengan modal tersebut individu lebih cenderung tidak memiliki intensi *cyberbullying*. Berdasarkan hal tersebut maka penting pengetahuan pendekatan hukum, kedisiplinan, dan karakteristik pembelajaran dengan memanfaatkan semua kemampuan dan fasilitas yang ada yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosi yang dimiliki individu.

Wiliard dalam Sari (2016) individu dengan kecerdasan emosi yang rendah dapat memicu niat individu untuk membuat status yang kasar atau tidak sopan, dan mengekspresikan kemarahan secara frontal (*Flaming*) atau mengirim pesan pada situs jejaring sosial yang sifatnya mengganggu dengan kata-kata kotor atau teror (*harassment*), atau mengumbar keburukan orang lain di situs media sosial (*denigration*) atau berpura-pura menjadi orang lain dengan mengirim pesan-pesan yang tidak senonoh dengan tujuan yang tidak baik (*impersonation*) atau menyebarkan rahasia orang lain (*outing*) serta menipu orang lain dengan *chatting* di akun sosial (*trickey*). Dimana semua hal tersebut cenderung dilakukan ketika individu tidak memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan akan cenderung memiliki intensi *cyberbullying*.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan lebih sedikit yang memiliki intensi *cyberbullying* yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka masih cukup banyak remaja yang memiliki empati dan kemampuan yang mengontrol emosi yang baik dibandingkan mereka yang kurang memiliki empati dan kurang mampu mengontrol emosinya.

Kecerdasan emosional mempengaruhi intensi *cyberbullying* sebesar 13,4%, artinya 86,6% intensi *cyberbullying* faktor lain diluar faktor kecerdasan emosional. Penelitian yang dilakukan Emilia dan Leonardi (2013) menunjukkan bahwa kompetensi sosial berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying*. Lebih jauh dijelaskan karena remaja yang

memiliki kompetensi sosial yang baik bersifat hangat, peka, dan bersahabat serta cenderung menggunakan strategi konflik resolusi yang lebih positif, dan berperilaku sesuai dengan etika.

Penelitian lain menyajikan hasil yang berbeda dimana persepsi yang dimiliki individu juga sangat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja (Narpaduhita dan Dewi, 2014). Karena persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan. Sehingga remaja yang memiliki persepsi positif terhadap orang lain maka perilaku *cyberbullying* akan cenderung rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki persepsi negatif.

Penelitian yang dilakukan Apsari (2013) menunjukkan bahwa harga diri juga berpengaruh terhadap perilaku bullying. Hal tersebut disebabkan karena harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan tentang diri kita. Perasaan mengenai diri sendiri ini berpengaruh pada bagaimana kita berhubungan dengan orang lain di sekitar kita dan aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Kelebihan penelitian ini adalah menggabungkan intensi dan *cyberbullying* sehingga sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel. Sehingga peneliti cukup kesulitan untuk menggabungkannya dan penyusunan instrument penelitian. Penelitian ini termasuk baru karena penulis pertama yang melakukan penelitian ini meskipun terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip namun konsep dan instrument yang disusun berdasarkan aspek yang berbeda. Kelemahan penelitian ini adalah pada subjek yang digunakan sebagai subjek penelitian hanya remaja sehingga tidak dapat di generalisakan ke populasi lain diluar remaja.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan intensi *cyberbullying* pada remaja. Artinya remaja yang memiliki kemampuan yang baik untuk memahami perasaan orang lain dan mampu mengelola emosi yang digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik maka akan cenderung tidak ada keinginan untuk bertindak agresif seperti individu melakukan penghinaan, mencaci maki, menyebarkan foto atau video orang lain yang dilakukan dalam media sosial dan elektronik seperti SMS, jejaring sosial, email, *chat room*, *web*, dan lain-lain. Besarnya sumbangsi efektif kecerdasan emosional adalah 13,4% dalam mempengaruhi intensi *cyberbullying*, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kecerdasan emosional.

Implikasi praktis yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying* sangat memprihatinkan dampaknya juga sangat negatif, sehingga penting bagi remaja memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara individu memahami perasaan orang lain dan dapat menempatkan diri sebagai orang lain dengan demikian individu memiliki empati yang

baik. Kemudian individu juga dapat melatih emosi yang dimiliki kearah yang lebih positif, seperti menahan amarah tidak terpancing saat ada stimulus yang kurang baik dari seseorang. Selain hal tersebut bagi peneliti selanjutnya peneliti dapat objek yang diteliti, karena penelitian ini hanya 13,4% artinya terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain diluar kecerdasan emosi, seperti faktor internal control diri, empati, kepribadian dan coping, atau faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, keluarga dan lingkungan sosial. Populasi yang digunakan lebih luas sehingga tidak hanya pada remaja dan penelitian dilakukan secara kausal.

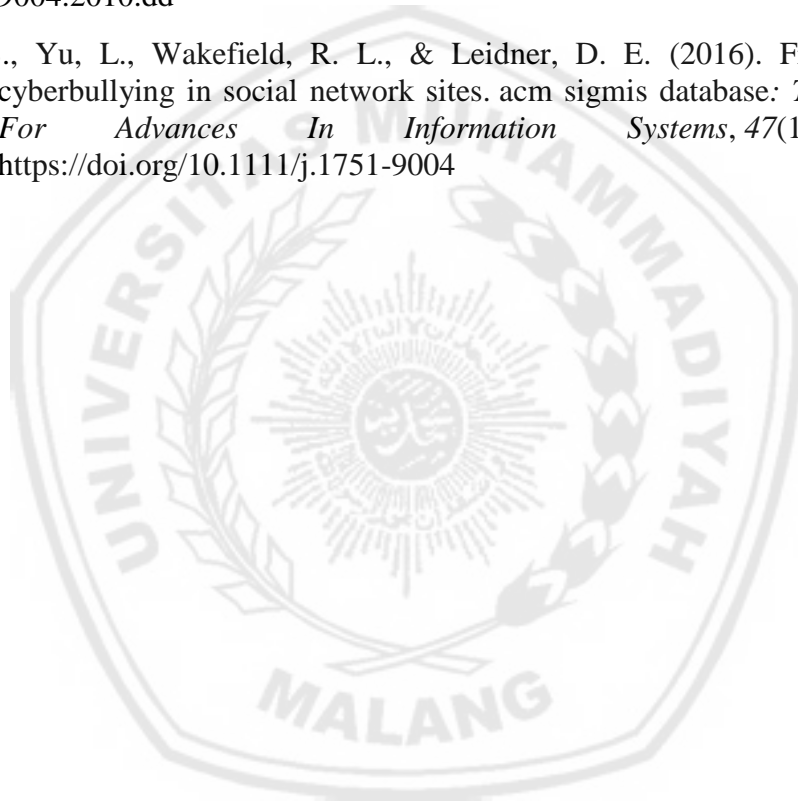
DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., Czasch, C., & Flood, M. G. (2009). From intentions to behavior: Implementation intention, commitment, and conscientiousness. *Journal of Applied Social Psychology*, 39(6), 1356-1372. <https://doi.org/10.1112/j.1751-9004.2010.334>
- Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14, (1), 9-1
- Bhat, C. S. (2008) "Cyber bullying: Overview and strategies for school counselors, guidance officers, and all school personnel." *Australian Journal of Guidance & Counseling* 18 53-66.
- Biron, M., & Boon, C. (2013). Performance and turnover intentions: a social exchange perspective. *Journal of Managerial Psychology*, 28(5), 511-531. <https://doi.org/10.1131/r.1751-9004.2010.003x>
- Bohang, F. K., & Nistanto, R. K. (2017). Pesan ceo apple untuk mahasiswa di era digital. *Tekno.kompas.com*. Diakses melalui link: <https://tekno.kompas.com/read/2017/07/04/19120077/pesan.ceo.apple.untuk.mahasiswa.di.era.digital.pada.tanggal.15.Maret.2018>
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: implications for personal, social, academic, and workplace success. *Journals Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.11/j.1751-9004.2010.00334.x>
- Corcoran, L. Guckin, C. M. and Prentice, G. (2015). Cyberbullying or cyber aggression?: a review of existing definitions of cyber-based peer-to-peer aggression. *Journals Societies*. 5, 245–255; doi:10.3390/soc5020245
- Davis, F. D., & Warshaw, P. R. (1992). What do intention scales measure?. *The Journal of General Psychology*, 119(4), 391-407. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.0>

- Donegan, R. (2012). "Bullying and cyberbullying: history, statistics, law, prevention and analysis," *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications* 3, (1).33-42.
- Emilia, & Leonardi, T. (2013). Hubungan antara kompetensi sosial dengan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(2). 79-89
- Fauzi, M.L (2012). *Cyberbullying merupakan fenomena gunung es*. Yogyakarta: PSI UII.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2017). Konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada siswa kelas xi ips. *Empati*, 5(1), 138-143.
- Gerald, K. (2012). Konseling remaja intervensi praktis bagi remaja beresiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Goleman, D. (2001). Emotional intelligence: issues in paradigm building. *The emotionally intelligent workplace*, 13, 26. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334.qq>
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ika, A. (2017). Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta Orang", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>. pada tanggal 17 Maret 2018.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2007). Electronic *bullying* among middle school students. *Journal of adolescent health*, 41(6), S22-S30. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004>
- Lane, A. M., Meyer, B. B., Devonport, T. J., Davies, K. A., Thelwell, R., Gill, G. S., ... & Weston, N. (2009). Validity of the emotional intelligence scale for use in sport. *Journal of sports science & medicine*, 8(2), 289. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010>
- Leblanc, J. C. (2011). *Electronic bullying and suicide: A retrospective analysis of 41 case studies*.
- Li, Q. (2007). New bottle but old wine: a research of *cyberbullying* in schools. *Computers in human behavior*, 23(4), 1777-1791. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.s>
- Listiyani, D. (2017). Penggunaan internet ekstrem ternyata bahayakan kesehatan mental lho. Dikutip melalui link: <https://techno.okezone.com/read/2017/07/04/207/1728415/penggunaan-internet-ekstrem-ternyata-bahayakan-kesehatan-mental-lho> pada tanggal 17 Maret 2018

- Mafiroh, I. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas xi di sma negeri 1 pleret tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi Psikologi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mersino, A. (2007). *Emotional intelligence for project managers*. New York: Amacom
- Mohamed, S. B. & Azman, T. A. T. (2017). Predicting the intention to cyberbully and cyberbullying behaviour among the undergraduate students at the international islamic university Malaysia. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2. (5). . 257-270
- Narpaduhita, P. D., & Dewi, R. S. (2014). Perbedaan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim sekolah di SMK negeri 8 surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(3), 146-152.
- Panji, A. (2014). *Hasil survey pemakaian internet remaja di Indonesia*. Diakses melalui link: <https://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia.pada.tanggal.14.Maret.2018>
- Pinar, S. E., Cesur, B., Koca, M., Sayin, N., & Sancak, F. (2017). Emotional intelligence levels and *cyberbullying* sensibility among turkish university students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.1111/j.1751-453000>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Putri, N. A. (2013). Subjective well being mahasiswa yang menggunakan internet secara berlebihan. *Calyptra*, 2(1), 1-16.
- Raj, A. A., & Hakim, S. N. (2017). Perilaku kecanduan internet terhadap interaksi sosial pada remaja di lingkungan kos. *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rumini, S. & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Santrock, W.J (2007). *Perkembangan masa hidup, edisi revisi 5*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sari, R. N. (2016). Kecerdasan emosi, anonimitas dan cyberbullying (bully dunia maya). persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).
- Shapiro, L. E. (1999). *Mengerjakan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soylemezoglu, E., Doruk, O.T., & Yazgan Gulseren, B. (2014). *Investigation of the impacts of emotional intelligence academic achievement in university students*. 1st international eurasian educational research congress, istanbul.

- Sugiyono. (2011) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Terry, B. (2010). *Cyberbullying*. USA: Rosyen Publishing
- Tetik, S., & Acikgoz, A. (2013). Impact on problem solving skills of emotional intelligence level: an application on vocational school students. *Electronic Journal of Vocational Colleges*, (3), 87–97. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010>
- Youssef, A. B., & Youssef, H. B. (2011). Social networking on web 2.0: from emotional intelligence to cyber emotional intelligence. *Management Information Systems*, 6(2), 21-28. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.dd>
- Zhang, S., Yu, L., Wakefield, R. L., & Leidner, D. E. (2016). Friend or foe: cyberbullying in social network sites. acm sigmis database: *The Database For Advances In Information Systems*, 47(1), 51-71. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004>





Blue print
Skala kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	No item		Total item
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri	a. Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2	5,6	4
		b.Kepercayaan dir	3,4	7,8	4
2	Mengelola emosi diri sendir	a. Mengendalikan emosi	9,10	13,14	4
		b.Mengekspresikan emosi dengan tepat	11, 12	15, 16	4
3	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	17,18	21,22	4
		b. Dorongan berprestasi	19,20	23,24	4
4	Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain.	25,26	29,30	4
		b. Mendengarkan masalah orang lain	27, 28	31, 32	4
5	Membina hubungan dengan orang lai	a. Dapat bekerja sam	33,34	37,38	4
		b.Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Jumlah			20	20	40

Skala Kecerdasan Emosi

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat gagal, saya merasa sedih.				
2	Saya merasa senang saat saya dinyatakan prestasi.				
3	Saya menyukai diri saya apa adanya				
4	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.				
5	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
6	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.				
7	Saya merasa minder dengan teman				
8	Saya mencontek saat hasil orang lain				
9	Kegiatan saya membosankan, saya mencari menghibur lain				
10	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
11	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
12	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bias menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
13	Saya berhenti belajar saat merasa bosan.				
14	Saat marah saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.				
15	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				
16	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar				
17	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
18	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi				
20	Saat dalam kesulitan, saya akan bertanya kepada orang lain.				
21	Jika ada masalah, saya enggan menyelesaikannya.				
22	Jika saya malas berusaha maka saya akan gagal				
23	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
24	Saya akan pasrah saat ada masalah				
25	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
26	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak Bicara tersinggung dengan perkataan saya.				

27	Saya sering menjadi teman curhat				
28	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
29	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
30	Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan becandaan.				
31	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
32	Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
33	Saya senang mampu menyelesaikan masalah				
34	Saya dapat bekerja sama dalam orang lain				
35	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
36	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
37	Saya lebih senang bekerja sendiri dibandingkan bekerja bersama tim (kelompok)				
38	saya lebih bekerja keras dibandingkan orang lain				
39	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan orang-orang sekitar				
40	Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain				

Blue Print

Skala Intensi Cyberbullying

Aspek	Favorabel	Unfavorabel
Sikap <i>(Attitude)</i> , sikap terhadap perilaku adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku untuk menyakiti orang lain melalui media sosial	1, Menjelekkan orang lain melalui media sosial tidak menjadi masalah 2, Menyebar rahasia orang lain melalui media sosial menjadi alternatif untuk memperoleh kesenangan 3, Menjelekkan orang lain melalui media sosial merupakan hal yang wajar dilakukan setiap orang	4, Menyebarkan rahasia orang lain melalui media sosial dapat menimbulkan resiko yang besar bagi masa depan saya 5, Resikonya terlalu besar menjelekkan orang lain melalui media sosial 6, Lebih baik diam dibandingkan menggunakan media sosial untuk menyakiti orang lain. 7, Mengganggu kehidupan orang lain melalui media sosial membuat hidup saya tidak tenang
Norma Subjektif <i>(Subjective Norm)</i> , norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku untuk menyakiti orang lain	8, Orang terdekat saya tidak melarang saya untuk menyebarkan rahasia orang lain 9, Dalam keadaan mendesak saya akan mengikuti saran teman untuk melakukan penindasan terhadap orang lain melalui media sosial 10, Tidak masalah bagi saya untuk melakukan penghinaan terhadap orang lain melalui media sosial 14 Saya merasa senang jika dapat menyebarkan aib orang lain melalui media sosial	11, Orang terdekat saya menyarankan untuk tidak menjelekkan orang lain melalui media sosial 12, Saya malu jika diketahui menjelekkan orang lain melalui media sosial 13 Saya tidak akan mengikuti teman saya untuk menjelekkan orang lain melalui media sosial

melalui media sosial		
Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>) , berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan sebuah perilaku untuk menyakiti orang lain melalui media sosial	15, saya didukung dengan teman dan keluarga agar menjelekkan orang lain yang saya benci 16, Saya dapat dengan mudah menyebarkan kejelekan orang lain melalui media sosial 17 Untuk meneror orang lain melalui media sosial saya meminta persetujuan teman ataupun keluarga	18, Saya tidak dapat dukungan dari teman dan keluarga saya untuk menjelekkan orang lain melalui media sosial 19 Untuk menyebarkan kejelekan orang lain saya tidak perlu meminta persetujuan teman
Total	10	9

Catatan

Pengukuran intensi *cyberbullying* jika mengacu pada aspek-aspek intensi yang diungkapkan oleh Ajzen dalam Mohamed dan Azman (2017) terdapat tiga aspek penting yang membentuk intensi *cyberbullying* yaitu : 1) Sikap (*Attitude*), sikap terhadap perilaku adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial. 2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*), norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial. 3) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui media sosial.

Skala Intensi cyberbullying

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menjelekkan orang lain melalui media sosial tidak menjadi masalah				
2	Menyebarkan rahasia orang lain melalui media sosial menjadi alternatif untuk memperoleh kesenangan				
3	Menjelekkan orang lain melalui media sosial merupakan hal yang wajar dilakukan setiap orang				
4	Menyebarkan rahasia orang lain melalui media sosial dapat menimbulkan resiko yang besar bagi masa depan saya				
5	Resikonya terlalu besar menjelekkan orang lain melalui media sosial				
6	Lebih baik diam dibandingkan menggunakan media sosial untuk menyakiti orang lain.				
7	Mengganggu kehidupan orang lain melalui media sosial membuat hidup saya tidak tenang				
8	Orang terdekat saya tidak melarang saya untuk menyebarkan rahasia orang lain				
9	Dalam keadaan mendesak saya akan mengikuti saran teman untuk melakukan penindasan terhadap orang lain melalui media sosial				
10	Tidak masalah bagi saya untuk melakukan penghinaan terhadap orang lain melalui media sosial				
11	Saya merasa senang jika dapat menyebarkan aib orang lain melalui media sosial				
12	Orang terdekat saya menyarankan untuk tidak menjelekkan orang melalui media sosial				
13	Saya malu jika diketahui menjelekkan orang lain melalui media sosial				
14	Saya tidak akan mengikuti teman saya untuk menjelekkan orang lain melalui media sosial				
15	Saya didukung dengan teman dan keluarga agar menjelekkan orang lain yang saya benci				
16	Saya dapat dengan mudah menyebarkan kejelekan orang lain melalui media sosial				
17	Untuk meneror orang lain melalui media sosial saya meminta persetujuan teman ataupun keluarga				
18	Saya tidak dapat dukungan dari teman dan keluarga saya untuk menjelekkan orang lain melalui media sosial				
19	Untuk menyebarkan kejelekan orang lain saya tidak perlu meminta persetujuan teman				

Hasil tryout

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	97.67	344.687	.644	.947
KE2	97.31	355.020	.508	.948
KE3	97.33	356.124	.482	.948
KE4	97.50	347.191	.679	.947
KE5	97.09	354.205	.430	.948
KE6	97.62	348.701	.625	.947
KE7	97.50	346.861	.666	.947
KE8	97.42	339.270	.764	.946
KE9	97.63	344.795	.717	.946
KE10	97.70	350.956	.637	.947
KE11	97.35	350.949	.553	.947
KE12	97.55	346.456	.563	.947
KE13	97.30	347.564	.574	.947
KE14	97.24	360.621	.267	.949
KE15	97.18	359.438	.347	.949
KE16	97.42	357.514	.427	.948
KE17	97.67	376.197	-.255	.953
KE18	97.31	356.349	.483	.948
KE19	97.52	347.666	.684	.947
KE20	97.09	355.169	.404	.949
KE21	97.67	350.199	.608	.947
KE22	97.50	347.337	.675	.947
KE23	97.46	340.348	.768	.946
KE24	97.65	345.386	.697	.946
KE25	97.70	351.115	.655	.947
KE26	97.40	352.229	.534	.948
KE27	97.58	348.112	.537	.948
KE28	97.33	348.087	.564	.947
KE29	97.25	360.593	.276	.949
KE30	97.18	359.438	.347	.949
KE31	97.42	357.514	.427	.948
KE32	97.32	356.390	.487	.948
KE33	97.52	347.690	.683	.947
KE34	97.10	355.198	.401	.949
KE35	97.68	350.232	.616	.947
KE36	97.51	347.361	.674	.947
KE37	97.47	340.409	.762	.946
KE38	97.65	345.386	.697	.946
KE39	97.70	351.115	.655	.947
KE40	97.40	352.229	.534	.948

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	87.22	325.809	.654	.952
KE2	86.87	336.604	.492	.953
KE3	86.88	337.724	.464	.953
KE4	87.05	328.698	.675	.952
KE5	86.65	335.205	.436	.954
KE6	87.18	330.024	.626	.952
KE7	87.05	328.345	.663	.952
KE8	86.98	320.445	.776	.951
KE9	87.19	326.093	.722	.952
KE10	87.25	332.288	.636	.952
KE11	86.91	331.998	.561	.953
KE12	87.11	327.573	.571	.953
KE13	86.85	328.710	.581	.953
KE15	86.73	341.624	.303	.954
KE16	86.98	338.933	.415	.954
KE18	86.87	337.958	.464	.953
KE19	87.07	329.214	.678	.952
KE20	86.65	336.120	.411	.954
KE21	87.22	331.516	.608	.953
KE22	87.06	328.826	.671	.952
KE23	87.02	321.457	.782	.951
KE24	87.21	326.595	.705	.952
KE25	87.25	332.410	.655	.952
KE26	86.96	333.041	.549	.953
KE27	87.13	329.043	.550	.953
KE28	86.88	329.151	.573	.953
KE31	86.98	338.933	.415	.954
KE32	86.88	337.961	.469	.953
KE33	87.08	329.219	.678	.952
KE34	86.65	336.130	.409	.954
KE35	87.24	331.511	.617	.952
KE36	87.07	328.831	.671	.952
KE37	87.03	321.481	.777	.951
KE38	87.21	326.595	.705	.952
KE39	87.25	332.410	.655	.952
KE40	86.96	333.041	.549	.953

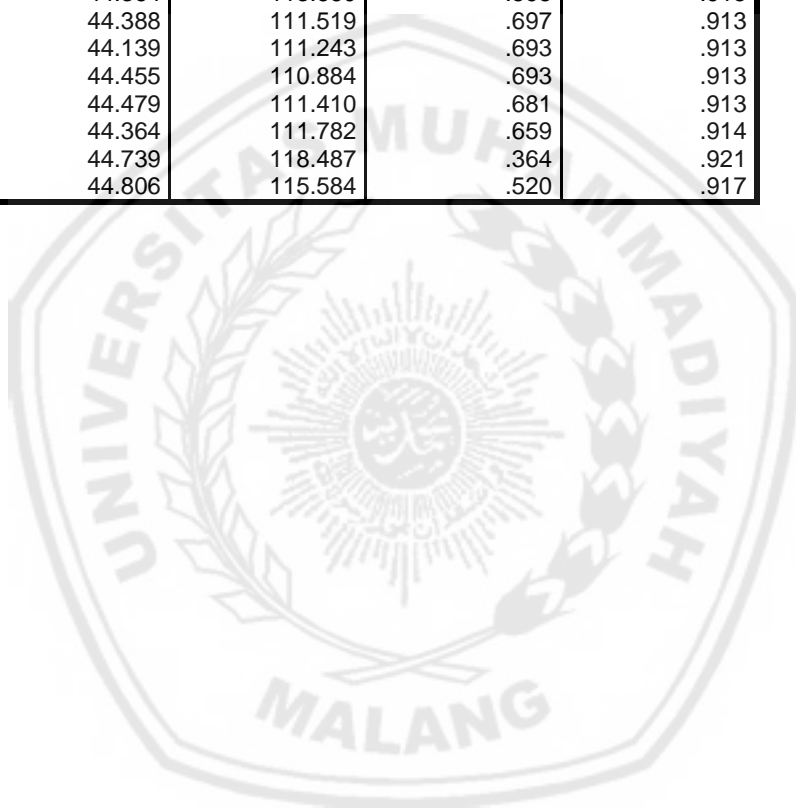
Skala intensi cyberbullying

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IC1	44.448	116.371	.502	.917
IC2	44.327	113.417	.626	.915
IC3	44.376	112.407	.678	.913
IC4	44.103	112.166	.670	.914
IC5	44.461	111.396	.657	.914
IC6	44.461	112.433	.637	.914
IC7	44.358	111.987	.654	.914
IC8	44.745	118.740	.355	.921
IC9	44.745	115.715	.490	.918
IC10	44.764	117.645	.414	.919
IC11	44.497	115.398	.528	.917
IC12	44.364	113.660	.595	.915
IC13	44.388	111.519	.697	.913
IC14	44.139	111.243	.693	.913
IC15	44.455	110.884	.693	.913
IC16	44.479	111.410	.681	.913
IC17	44.364	111.782	.659	.914
IC18	44.739	118.487	.364	.921
IC19	44.806	115.584	.520	.917



Tabulasi Data

Kecerdasan Emosional

J K	U si a	J M S	K E 1	K E 2	K E 3	K E 4	K E 5	K E 6	K E 7	K E 8	K E 9	K E 10	K E 11	K E 12	K E 13	K E 15	K E 16	K E 18	K E 19	K E 20	K E 21	K E 22	K E 23	K E 24	K E 25	K E 26	K E 27	K E 28	K E 31	K E 32	K E 33	K E 34	K E 35	K E 36	K E 37	K E 38	K E 39	K E 40		
L	21	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	
P	19	5	1	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
L	21	8	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	
P	19	5	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
P	21	5	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	
L	21	6	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3
L	21	7	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
L	21	8	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
L	21	6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
L	21	5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
L	21	5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2		
P	18	6	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4		
P	21	5	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2		
P	21	7	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
P	21	8	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
P	20	4	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	
P	21	6	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	
P	21	6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
L	21	6	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
P	21	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
P	21	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
L	21	5	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
L	21	5	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	
P	21	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
L	21	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	
L	21	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	
L	21	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	
P	21	6	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3

P	2	5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
L	2	6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
L	2	4	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2
P	2	5	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2
P	2	6	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1
P	2	4	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
L	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
L	2	7	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
P	2	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P	2	6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2
L	2	5	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
L	2	6	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
L	2	5	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2
L	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
L	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1
L	2	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2
P	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
P	2	5	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
P	2	6	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	4
P	2	6	1	4	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
P	2	6	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2
P	1	8	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2
P	2	5	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
P	2	7	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P	2	7	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
L	2	6	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
P	2	7	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
L	2	7	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	4	3	3	1
P	2	8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
L	2	5	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3
P	2	5	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2
L	2	6	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2

L	20	5	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1			
L	8	6	4	3	3	1	3	1	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	1	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	1	1	4	4	3	4
P	9	8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
L	8	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	4	4	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3
L	8	6	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3
L	0	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	
L	0	5	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2
L	0	4	4	2	2	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	2	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4
L	9	5	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
L	8	5	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
P	9	6	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
P	1	7	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3
P	9	7	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4
P	0	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L	1	5	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4
L	1	5	3	3	2	4	3	4	4	1	2	3	4	1	4	3	2	2	4	3	4	4	1	2	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	1	2	3	4
L	1	6	4	2	2	2	4	1	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	1	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	4	1	2	4	3	2	3
L	1	5	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
P	1	6	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3
L	1	8	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	1	2	1	3
P	1	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3
L	1	6	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3
L	1	6	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
L	1	6	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3
L	1	5	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2
P	1	5	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
L	0	5	4	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3
L	1	5	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
L	1	4	3	2	2	2	4	1	1	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	1	1	4	3	2	3	4	3	2	2	2	4	1	1	4	3	2	3
L	1	4	4	3	2	2	4	1	1	4	1	2	4	4	4	3	1	2	2	4	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	2	4	1	1	4	1	2	4
P	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
L	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1
P	1	6	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3

P	2	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
L	2	6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4		
P	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	
L	2	4	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	
P	2	5	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	
P	1	8	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	
L	2	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	
P	2	5	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	
L	2	6	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
P	2	7	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	
L	2	7	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	
L	2	8	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	
L	2	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	
P	2	5	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	
P	2	6	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	
P	2	5	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	
L	1	9	6	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	
L	1	8	1	3	3	2	4	1	1	1	1	1	2	1	4	4	3	3	2	4	1	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	4	1	1	1	2	
L	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	3	2	3	2	
E	2	6	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	
P	2	6	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3
P	2	6	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	4
P	2	5	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2
P	2	5	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	3	
P	2	5	1	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	
P	2	5	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	
P	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	
L	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
P	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
L	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	
L	2	6	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	
L	2	5	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	
P	2	6	1	2	3	1	4	1	1	1	1	2	2	4	2	3	3	3	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	3	1	4	1	1	2	

P	20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
L	20	5	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3
L	21	6	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3
P	19	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
L	21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
L	21	5	1	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2	1	3	2	2	1	1
P	11	6	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	
L	19	6	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
L	19	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
L	21	6	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	
L	20	5	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	
L	21	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	
L	21	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	
L	18	4	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	
L	18	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
P	21	5	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2
P	21	6	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3
L	21	6	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2
L	21	6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
P	21	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
P	20	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	
P	20	5	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	
P	18	7	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	
L	21	7	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	
P	20	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1		
P	20	7	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
P	18	7	4	3	3	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	1	4	2	4	
L	21	8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	
L	21	5	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	
L	21	5	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	
P	21	6	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
L	21	5	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
L	21	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3		

L	21 tahun	5	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
L	21 tahun	6	2	2	3	4	4	4	3	1	2	1	3	3	1	4	3	2	3	1	2
L	21 tahun	5	3	4	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
L	21 tahun	4	2	2	2	4	1	2	1	3	1	2	4	4	3	4	3	3	2	3	1
L	21 tahun	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
L	21 tahun	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2
P	21 tahun	5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
P	21 tahun	5	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3
P	21 tahun	6	2	4	4	4	3	3	4	2	1	1	2	4	4	3	3	4	2	1	
P	21 tahun	6	2	1	4	4	3	4	2	2	2	1	2	1	4	4	3	4	2	2	2
P	21 tahun	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
P	21 tahun	5	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2
P	18 tahun	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
P	18 tahun	5	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3
P	21 tahun	7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1
P	21 tahun	7	2	1	1	3	3	4	2	1	2	2	2	1	1	3	3	4	2	1	2
L	21 tahun	6	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2
P	20 tahun	7	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
L	20 tahun	7	3	2	3	4	2	2	4	3	3	1	3	2	3	4	2	2	4	3	3
P	21 tahun	8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
L	21 tahun	5	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
P	21 tahun	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
L	21 tahun	6	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2
L	20 tahun	5	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	
L	18 tahun	6	2	1	3	2	4	4	3	3	3	1	2	1	3	2	4	4	3	3	3
P	19 tahun	8	4	4	4	1	1	4	2	2	2	3	4	4	4	1	1	4	2	2	2
L	18 tahun	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4
L	18 tahun	6	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
L	20 tahun	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
L	20 tahun	5	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1
L	20 tahun	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
L	19 tahun	5	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1
L	18 tahun	5	1	1	3	1	3	3	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	1	1	2
P	19 tahun	6	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2
P	21 tahun	7	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	
P	19 tahun	7	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2
P	20 tahun	8	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2
L	21 tahun	5	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3
L	21 tahun	5	1	1	4	1	3	1	4	3	1	1	1	1	4	1	3	1	4	3	1
L	21 tahun	6	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2
L	21 tahun	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1
P	21 tahun	6	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	
L	21 tahun	8	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
P	21 tahun	4	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	3	3
L	21 tahun	6	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
L	21 tahun	6	1	3	4	4	3	3	2	1	1	1	3	4	4	3	3	2	1	1	1
L	21 tahun	6	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2
L	21 tahun	5	3	3	3	3	2	2	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	1	1
P	21 tahun	5	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2
L	20 tahun	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
L	21 tahun	5	3	3	3	3	1	3	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	4	1	1
L	21 tahun	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
L	21 tahun	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2
P	21 tahun	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1
L	21 tahun	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	1	3	4	2	4	3	4	4	2	2

P	21 tahun	6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
P	21 tahun	5	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1
L	21 tahun	6	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
P	21 tahun	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3
L	21 tahun	4	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	4	2	2	1	2	2	3	2	2
P	21 tahun	5	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3
P	18 tahun	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
L	21 tahun	5	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
P	21 tahun	5	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1
L	21 tahun	6	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1
P	20 tahun	7	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2
L	21 tahun	7	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3
L	21 tahun	8	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	3	4	1	3
L	21 tahun	5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
P	21 tahun	5	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3
P	21 tahun	6	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2
P	20 tahun	5	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2
L	19 tahun	6	2	4	4	4	3	4	4	1	1	1	2	4	4	4	3	4	4	1	1
L	19 tahun	8	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3
L	20 tahun	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2
E	21 tahun	6	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3
P	21 tahun	6	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2
P	21 tahun	6	3	3	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	3	1
P	20 tahun	5	1	3	4	2	4	2	3	3	1	2	1	3	4	2	4	2	3	3	1
P	20 tahun	5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
P	21 tahun	5	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1
P	21 tahun	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
P	21 tahun	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
L	21 tahun	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
P	21 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1
L	21 tahun	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
L	21 tahun	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
L	21 tahun	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
P	21 tahun	6	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3
P	20 tahun	4	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3
L	20 tahun	5	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2
L	21 tahun	6	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2
P	19 tahun	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L	21 tahun	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
L	21 tahun	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2
P	21 tahun	6	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1
L	19 tahun	6	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2
L	19 tahun	5	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2
L	21 tahun	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L	20 tahun	5	2	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2
L	21 tahun	4	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2
L	21 tahun	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2
L	18 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
L	18 tahun	5	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1
P	21 tahun	5	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
P	21 tahun	6	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1
L	21 tahun	6	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1
L	21 tahun	6	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
P	21 tahun	5	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1
P	20 tahun	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2

P	20 tahun	5	1	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	3	2
P	18 tahun	7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
L	21 tahun	7	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3
P	20 tahun	6	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
P	20 tahun	7	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
P	18 tahun	7	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
L	21 tahun	8	1	1	3	4	3	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	2
L	21 tahun	5	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	2	1	3	1	1	1	1	3	3
L	21 tahun	5	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
P	21 tahun	6	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
L	21 tahun	5	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
L	21 tahun	6	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
L	21 tahun	8	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
P	18 tahun	4	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3
P	19 tahun	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
P	21 tahun	7	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3
P	19 tahun	5	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2



HASIL ANALISA

DESKRIPSI SUBJEK

JK * K_KE Crosstabulation

			K_KE		Total
			Rendah	Tinggi	
JK	L	Count	42	45	87
		% within JK	48.3%	51.7%	100.0%
		% within K_KE	53.8%	51.7%	52.7%
	P	Count	36	42	78
		% within JK	46.2%	53.8%	100.0%
		% within K_KE	46.2%	48.3%	47.3%
Total	Count	78	87	165	
	% within JK	47.3%	52.7%	100.0%	
	% within K_KE	100.0%	100.0%	100.0%	

JK * K_IC Crosstabulation

			K_IC		Total
			Rendah	Tinggi	
JK	L	Count	41	46	87
		% within JK	47.1%	52.9%	100.0%
		% within K_IC	49.4%	56.1%	52.7%
	P	Count	42	36	78
		% within JK	53.8%	46.2%	100.0%
		% within K_IC	50.6%	43.9%	47.3%
Total	Count	83	82	165	
	% within JK	50.3%	49.7%	100.0%	
	% within K_IC	100.0%	100.0%	100.0%	

Usia * K_KE Crosstabulation

			K_KE		Total
			Rendah	Tinggi	
Usia	18 tahun	Count	5	8	13
		% within Usia	38.5%	61.5%	100.0%
		% within K_KE	6.4%	9.2%	7.9%
	19 tahun	Count	9	4	13
		% within Usia	69.2%	30.8%	100.0%
		% within K_KE	11.5%	4.6%	7.9%
	20 tahun	Count	7	14	21
		% within Usia	33.3%	66.7%	100.0%
		% within K_KE	9.0%	16.1%	12.7%
	21 tahun	Count	57	61	118
		% within Usia	48.3%	51.7%	100.0%
		% within K_KE	73.1%	70.1%	71.5%
Total	Count	78	87	165	
	% within Usia	47.3%	52.7%	100.0%	
	% within K_KE	100.0%	100.0%	100.0%	

Usia * K_IC Crosstabulation

			K_IC		Total
			Rendah	Tinggi	
Usia	18 tahun	Count	4	9	13
		% within Usia	30.8%	69.2%	100.0%
		% within K_IC	4.8%	11.0%	7.9%
	19 tahun	Count	5	8	13
		% within Usia	38.5%	61.5%	100.0%
		% within K_IC	6.0%	9.8%	7.9%
	20 tahun	Count	12	9	21
		% within Usia	57.1%	42.9%	100.0%
		% within K_IC	14.5%	11.0%	12.7%
	21 tahun	Count	62	56	118
		% within Usia	52.5%	47.5%	100.0%
		% within K_IC	74.7%	68.3%	71.5%
Total	Count	83	82	165	
	% within Usia	50.3%	49.7%	100.0%	
	% within K_IC	100.0%	100.0%	100.0%	

Jumlah Media Sosial * K_KE Crosstabulation

			K_KE		Total
			Rendah	Tinggi	
Jumlah Media Sosial	3.0	Count	6	4	10
		% within Jumlah Media Sosial	60.0%	40.0%	100.0%
		% within K_KE	7.7%	4.6%	6.1%
	4.0	Count	12	15	27
		% within Jumlah Media Sosial	44.4%	55.6%	100.0%
		% within K_KE	15.4%	17.2%	16.4%
	5.0	Count	28	27	55
		% within Jumlah Media Sosial	50.9%	49.1%	100.0%
		% within K_KE	35.9%	31.0%	33.3%
	6.0	Count	19	27	46
		% within Jumlah Media Sosial	41.3%	58.7%	100.0%
		% within K_KE	24.4%	31.0%	27.9%
	7.0	Count	7	9	16
		% within Jumlah Media Sosial	43.8%	56.3%	100.0%
		% within K_KE	9.0%	10.3%	9.7%
	8.0	Count	6	5	11
		% within Jumlah Media Sosial	54.5%	45.5%	100.0%
		% within K_KE	7.7%	5.7%	6.7%
Total	Count	78	87	165	
	% within Jumlah Media Sosial	47.3%	52.7%	100.0%	
	% within K_KE	100.0%	100.0%	100.0%	

Jumlah Media Sosial * K_IC Crosstabulation

			K_IC		Total
			Rendah	Tinggi	
Jumlah Media Sosial	3.0	Count	3	7	10
		% within Jumlah Media Sosial	30.0%	70.0%	100.0%
		% within K_IC	3.6%	8.5%	6.1%
	4.0	Count	12	15	27
		% within Jumlah Media Sosial	44.4%	55.6%	100.0%
		% within K_IC	14.5%	18.3%	16.4%
	5.0	Count	30	25	55
		% within Jumlah Media Sosial	54.5%	45.5%	100.0%
		% within K_IC	36.1%	30.5%	33.3%
	6.0	Count	27	19	46
		% within Jumlah Media Sosial	58.7%	41.3%	100.0%
		% within K_IC	32.5%	23.2%	27.9%
	7.0	Count	6	10	16
		% within Jumlah Media Sosial	37.5%	62.5%	100.0%
		% within K_IC	7.2%	12.2%	9.7%
	8.0	Count	5	6	11
		% within Jumlah Media Sosial	45.5%	54.5%	100.0%
		% within K_IC	6.0%	7.3%	6.7%
Total	Count	83	82	165	
	% within Jumlah Media Sosial	50.3%	49.7%	100.0%	
	% within K_IC	100.0%	100.0%	100.0%	

HASIL ANALISA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.366 ^a	.134	.128	10.2195	.134	25.144	1	163	.000

a. Predictors: (Constant), KE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2626.037	1	2626.037	25.144	.000 ^b
	Residual	17023.539	163	104.439		
	Total	19649.576	164			

a. Dependent Variable: IC

b. Predictors: (Constant), KE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.935	3.900		16.648	.000
	KE	-.214	.043	-.366	-5.014	.000

a. Dependent Variable: IC